

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Desember tahun 2019, sebuah kasus penyakit yang berasal dari China, tepatnya di Kota Wuhan menjadi suatu kasus yang sangat membuat heboh dunia, kasus ini menyebabkan *pneumonia* bagi sebagian pendertianya. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, kasus ini diidentifikasi sebagai salah satu varian baru dari virus corona. Wuhan *Municipal Health Committee* pada saat itu mengeluarkan sebuah pernyataan yaitu “pemberitahuan darurat mengenai perawatan pneumonia yang penyebabnya belum diketahui dengan jelas”.¹ Di China dan beberapa negara lainnya, Varian terbaru dari virus corona ini menyebabkan banyak sekali kasus kematian dan penyebarannya juga sangat cepat, hal ini dibuktikan dengan adanya kasus infeksi 140 juta manusia secara global pada tanggal 17 April 2021, diantara kasus-kasus tersebut ada 3 juta orang telah meninggal dunia dan 79,5 juta diantara mereka dinyatakan sembuh dan terbebas dari virus corona tersebut. Penularan dan pertumbuhan jumlah kasus Covid-19 terjadi dengan cepat dan meluas ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Ada 1.599.763 kasus Covid-19 di Indonesia dengan jumlah tersebut 1.450.192 kasus telah dinyatakan sembuh dan 43.328 dinyatakan meninggal dunia pada tanggal yang sama yaitu 17 April 2021.²

Berdasarkan data diatas, pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menindak lanjuti permasalahan Covid-19 ini diantaranya yaitu *social distancing*, *physical distancing* dan bahkan di beberapa daerah tertentu dilaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) bagi masyarakat Indonesia. Respons pemerintah Indonesia terhadap

¹Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disiase Covid 19 Dalam Pandangan Islam”, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.Vol. 7 No 6, Salam 2020, h.556.

²Julkifli Sinuhaji, “Kasus Virus Corona Indonesia Per April 2021, Positif Naik 5.041, Meninggal 132” (<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011787220/update-kasus-virus-corona-indonesia-per-17-april-2021-positif-naik-5041-meninggal-132>, Diunduh pada tanggal 17 April 2021.

pandemi ini sesuai dengan apa yang dilakukan Nabi SAW pada saat terjadi wabah pada masa Nabi dan para sahabat, ketika wabah menyebar dengan cepat dan menewaskan banyak orang, sebagai tindakan pencegahan. Rasulullah memerintahkan agar tidak ada yang mendekati penderita atau daerah yang terkena wabah.

Setelah berlakunya kebijakan ini, maka dalam kurun waktu yang relatif lama perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, dampak dari kebijakan tersebut dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Dalam kurun waktu semenjak bulan Februari 2020 hingga saat ini, ekonomi dunia mengalami kejatuhan ketika virus Covid-19 menyebar secara global dari Tiongkok. Dampak dari Covid-19 telah menciptakan guncangan terbesar bagi perekonomian Indonesia.

Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu wilayah di Indonesia yang terkena dampak pandemi Covid-19. Dimana semenjak dinyatakan sebagai zona merah pada bulan Agustus 2020 dikarenakan penemuan petugas di RSUD Panyabungan yang ternyata setelah di periksa dinyatakan positif. Kemudian disusul pemeriksaan seluruh petugas di RSUD panyabungan yang hasilnya tercatat 10 orang positif.³ Hal ini menyebabkan Bupati Mandailing Natal mengeluarkan PERBUP No. 30 tentang penegakan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan. Pada saat itu juga sekolah, pasar, kantor, dan juga akses masuk ke Kecamatan Panyabungan ditutup dan diberlakukan protokol kesehatan yang ketat sehingga berdampak ke sosial ekonomi masyarakat. Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 di Kecamatan Panyabungan juga dirasakan supir angkutan umum, dimana kebutuhan angkutan umum di dalam wilayah Kecamatan Panyabungan bisa dibilang berkembang karena masih banyak masyarakat yang memerlukan angkutan umum untuk transportasi sekolah, bekerja, berbelanja maupun untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi lainnya.

³Waspada, "Madina Zona Merah 57 Warga Positif Covid-19" <https://waspada.id/sumut/madina-zona-merah-57-warga-positif-Covid-19/>. Diunduh pada tanggal 19 September 2020.

Disamping itu pemilik angkutan umum juga membutuhkan penumpang dalam menunjang pendapatan mereka. Semakin banyak penumpang yang mereka dapatkan semakin bertambah pula pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf hidup berkeluarga.

Di Kecamatan Panyabungan, terdapat beberapa trayek angkutan umum yang akan dibahas di dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Trayek Angkutan umum di Kecamatan Panyabungan

Wilayah	Jumlah Kendaraan	Trayek yang dilayani	Tarif Umum (Rp)
Kecamatan Panyabungan	117	Trayek 01 (Jurusan Siabu Siepeng)	5.000-10.000
		Trayek 07 (Jurusan Manisak, Natal, Tabuyung)	25.000-70.000
		Trayek 04,05 (Jurusan Kayu Laut, Loburan, Sibanggor)	6000-12.000
		Trayek 08 (Jurusan Gunung Baringin)	10.000-13.000
		Trayek 03 (Jurusan Kotanopan, Muara Sipongi, Pakantan, Ulu Pungkut)	5000-18.000

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Mandailing Natal

Namun dimasa pandemi ini, masyarakat di kecamatan Panyabungan terlihat jarang menggunakan angkutan umum dikarenakan masyarakat jarang keluar rumah mengingat himbauan pemerintah untuk meminimalisir keluar rumah. Sekolah, tempat liburan bahkan pasar sempat ditutup yang menyebabkan penumpang angkutan umum di kecamatan Panyabungan berkurang signifikan, terlihat jelas dengan banyaknya angkutan umum yang parkir di pinggir jalan menunggu penumpang. Hal ini menyebabkan pendapatan angkutan umum berkurang dikarenakan berkurangnya penumpang yang disebabkan oleh diberlakukannya kebijakan pemerintah untuk bekerja dari rumah dan juga

peraturan pemerintah tentang *social distancing* yang mengharuskan supir angkutan umum harus mengurangi jumlah penumpangnya.

Bapak Basuki seorang supir angkot yaitu supir angkot trayek 04,05 Jurusan Kayulaut. Dia bekerja sebagai supir angkot setiap hari untuk menghidupi keluarganya, tetapi sangat sulit selama pandemi ini karena penurunan jumlah penumpang, yang menyebabkan penurunan pendapatan Pak Basuki, yang biasanya berkisar antara Rp. 2.300.000 menjadi Rp. 1.500.000 per bulan selama pandemi ini. Dan seperti yang dikatakan Pak Suhendra, supir angkot untuk Rute 3 Jurusan Kotanopan, mengatakan: "Penumpang sangat sulit selama pandemi ini, mungkin karena sekolah dan tempat kerja tutup dan mayoritas penumpang adalah anak-anak sekolah dan pegawai kantor."⁴

Supir angkutan umum selalu gigih dalam bekerja selama pandemi Covid-19 demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun pendapatan mereka berkurang dengan signifikan, sikap gigih mereka ini sesuai dengan ajaran agama islam untuk berusaha maksimal dalam mencari rezeki dan rezeki setiap makhluk Allah di muka bumi telah di atur oleh Nya.

Sesuai dalam Al-Qur'an surah Al-Hud ayat 6 yaitu:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
“Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di muka bumi melainkan semua dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”⁵

⁴Suhendra Lubis, Supir angkot di Kecamatan Panyabungan, wawancara di Panyabungan, tanggal 24 April 2021.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 177.

Banyak supir angkutan umum mencari penghasilan tambahan selama pandemi Covid-19 karena mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka akibat pendapatan mereka yang berkurang sangat signifikan, hal ini disebutkan oleh supir angkot trayek 05 jurusan Kayu laut : “penghasilan saya dari supir angkutan umum tidak mencukupi kebutuhan saya dan keluarga sehingga saya dan istri sering bertengkar di rumah. Maka dari itu saya memutuskan untuk menjadi supir angkutan umum dari pagi sampai siang dan sorenya saya memilih untuk bekerja di pabrik kopi sebagai tukang angkut untuk tambahan penghasilan.”⁶

Kemisikinan selama pandemi terus bertambah akibat banyak supir angkutan umum pendapatannya berkurang dan hal ini cukup berbahaya karena akan mengganggu akhlak dan kelogisan dalam berpikir bagi para keluarga dan masyarakat. Berkurangnya pendapatan supir angkutan umum di masa pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan semakin bertambahnya kemiskinan yang dapat membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam juga memandang ini sebagai tragedi yang harus meminta perlindungan Allah dari kejahatan yang terkandung di dalamnya.

Jika dibiarkan, berpotensi membuat individu melupakan Allah dan emosi sosialnya terhadap manusia lain; itu juga dapat menghasut seseorang untuk melakukan tindakan ketidakadilan, baik terhadap Allah, umat manusia, atau diri sendiri. Salah satu contoh ketidakadilan tersebut adalah pengemudi angkot yang menghalalkan segala cara untuk meningkatkan pendapatannya dengan mengesampingkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti pengakuan supir angkot rute 08 tujuan Gunung Baringin berikut ini: “Penghasilan saya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan saya. rumah saya, dan sebagai hasilnya, saya kadang-kadang menaikkan biaya untuk beberapa orang untuk meningkatkan pendapatan saya.”

⁶Supir angkot trayek 05, Supir angkot di Kecamatan Panyabungan, wawancara di Panyabungan, tanggal 24 April 2021.

sebagai berikut: “Pendapatan saya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saya, oleh karena itu saya terkadang menaikkan tarif kepada beberapa penumpang untuk menambah penghasilan.”

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat kondisi tersebut dalam satu penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Supir Angkutan Umum Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Supir Angkutan Umum Di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal).**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam perumusan masalah di atas maka pada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

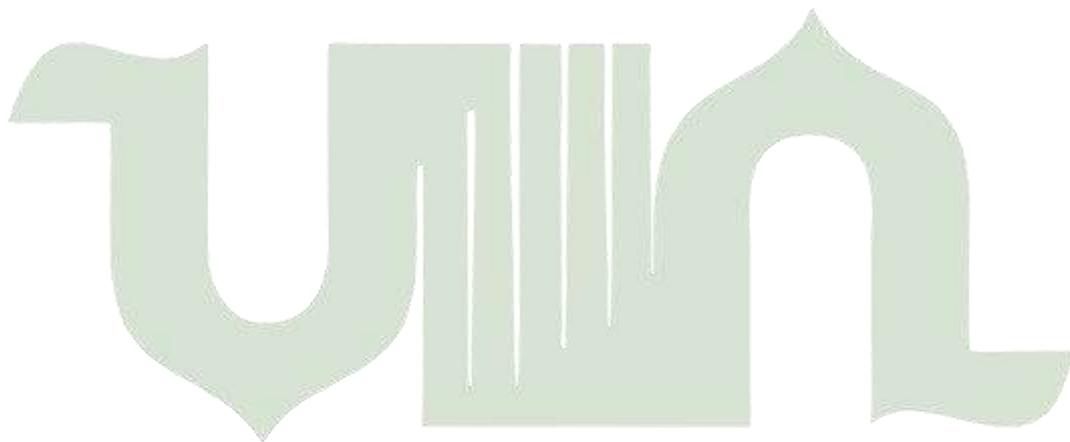
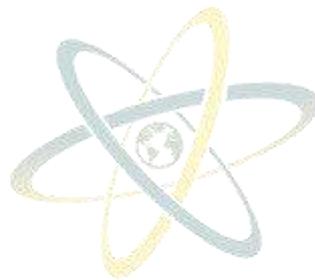
1. Sebagai bahan informasi untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas pola pikir terkait pendapatan supir angkutan umum sebelum dan dimasa pandemi covid-19 ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan atau tambahan referensi, dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan datang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.E dalam jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

E. Batasan Istilah

Batasan Istilah adalah batasan-batasan masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, agar tujuan dan arah penelitian tidak menyimpang. Batasan Istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan: Dalam teori ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai imbalan yang diterima dalam bentuk uang atau properti lain untuk penggunaan kekayaan (layanan manusia). Selain itu, yang lain percaya bahwa pendapatan didefinisikan sebagai jumlah yang dibebankan kepada klien untuk produk dan layanan yang dibeli.
2. Angkutan Umum: Angkutan umum adalah moda angkutan umum yang mengikuti jalur yang telah ditentukan. Bus dan kereta api dapat berhenti untuk mengambil dan menurunkan penumpang.
3. Pandemi Corona Virus 2019 (Covid-19): Pandemi ini disebabkan oleh suatu penyakit, Corona Virus 2019. Corona Virus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona 2 acute respiratory syndrome (SARS-CoV- 2)*. Penyakit itu didiagnosis untuk pertama kalinya pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara internasional, yang berpuncak pada pandemi virus

corona. Demam, batuk, dan sesak napas adalah gejala umum. Selain itu, nyeri otot, produksi dahak, diare, sakit tenggorokan, kehilangan penciuman, dan ketidaknyamanan perut dapat terjadi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN